



# Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Accounting Prudence (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Titi Wulandari<sup>1</sup>, Teti Chandrayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [titiwulandari1122@gmail.com](mailto:titiwulandari1122@gmail.com)

## Artikel Info

Direvisi, 22/04/2023

Diterima, 30/04/2024

Dipublikasi, 03/05/2024

## Kata Kunci:

Financial Distress,  
Leverage, Accounting  
Prudence

## Keywords:

Financial Difficulties,  
Leverage, Accounting  
Prudence

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *accounting prudence* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang berjumlah 12 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel keseluruhan yaitu 48 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sedangkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Untuk pengujian secara simultan yang ditunjukkan oleh Uji F didapatkan hasil bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of financial distress and leverage on accounting prudence in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The type of research used is quantitative research and the data used is secondary data. The population in this study were food and beverage sub-sector manufacturing companies, totaling 12 companies with 4 years of observation. The sampling technique used purposive sampling method, in order to obtain a total sample of 48 samples. The analytical method used in this research is descriptive statistical data analysis method, classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing using the t test and f test. The results of the study show that financial distress partially has a significant positive effect on accounting prudence in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Meanwhile, partial leverage has no significant effect on accounting prudence in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. For simultaneous testing shown by the F test, the results show that financial distress and leverage have a significant effect on accounting prudence.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat, pesat, dan kompetitif mendorong setiap perusahaan untuk memperkuat setiap unit usaha yang ditanganinya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan menyebabkan terjadinya persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang semakin kuat dan munculnya perusahaan-perusahaan baru untuk bersaing dan menawarkan produk kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan perubahan kondisi ekonomi, membuat berbagai macam produk makanan dan minuman yang siap saji memiliki daya saing di kancan global melalui keragaman jenisnya. Sehingga banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang akan berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress*. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Andre and Taqwa 2014).

Dilihat pada laporan laba rugi dan total aset perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020, bahwa terdapat sebanyak tiga perusahaan yang pernah mengalami keadaan rugi berturut-turut selama enam tahun. Perusahaan tersebut adalah PT. Tri Banyan Tirta (Tbk) (ALTO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Apabila suatu perusahaan terus menerus mengalami penurunan laba atau rugi berturut-turut, maka akan menimbulkan resiko yang sangat buruk bagi perusahaan bahkan dapat dapat menyebabkan kebangkrutan.

Dari fenomena di atas perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan perusahaan itu sendiri dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan tersebut, apalagi pada kondisi bisnis yang tidak stabil. Dampak lain dari kurangnya prinsip kehati-hatian dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan yang nantinya dapat mengurangi kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *accounting prudence* adalah *financial distress*. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila suatu perusahaan tersebut berada dalam kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut akan memiliki resiko terhadap perusahaan kedepannya, sehingga dalam hal ini perusahaan harus mengambil satu keputusan dengan menggunakan prinsip *prudence* (kehati-hatian) (Febriyanto and Laurensius 2022).

*Leverage* juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *accounting prudence*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibanding kan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri (Fernandes, 2014).

Adanya manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan tersebut dapat terjadi karena penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak menyesatkan penggunanya (Ridho and Arianto 2022). Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian

terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salma and Riska 2020), yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *accounting prudence*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ningsih, 2013) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2016) dan (Alhayati, 2013) membuktikan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting prudence*.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumen Sekunder dengan meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis dan Studi Kepustakaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan metode kepustakaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di dalam perusahaan dan menggunakan data kuantitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menunjukkan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang telah ada.

### Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek
2. Indonesia Periode Tahun 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2018- 2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mengalami penurunan laba selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dalam operasi perusahaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	48	.5129	11.4239	3.419265	2.0007077
Leverage	48	.1405	2.8998	.468371	.4496020
Accounting Prudence	48	-.0036	.6023	.001981	.1654101
Valid N (listwise)					

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai untuk variabel *Financial Distress* diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,5129. Untuk nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 11,4239. Rata-rata dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 3,41965, sedangkan untuk standar deviasinya yaitu sebesar 2,0007077 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*).

Variabel *leverage* (DAR) diperoleh nilai terendah (minimum) untuk DAR adalah sebesar 0,1405. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,8998. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,468371. Nilai standar deviasinya sebesar 0,449600 lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*).

Untuk variabel Accounting Prudence diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -0,0036. Nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0,6023. Rata-rata Accounting Prudence yaitu 0,001981. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,1654101 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*).

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 2.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	1448.64847841
	Deviation	.224
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	-.200
	Negative	.200 <sup>c</sup>
Test Statistic		
Asymp. Sig. (-tailed)		

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat nilai residual yang didapatkan yaitu sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.999	1.001
	Leverage	.999	1.001

*Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 6, tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai VIF *financial distress* (X1) yaitu sebesar 1,001 dan VIF pada *Leverage* sebesar 1,001. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *financial distress* (X1) yaitu sebesar 0,999 dan nilai *tolerance* pada variabel *leverage* (X) yaitu sebesar 0,999.

Pada masing-masing variabel independen nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,100 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dependen dengan variabel independen, sehingga model regresi ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

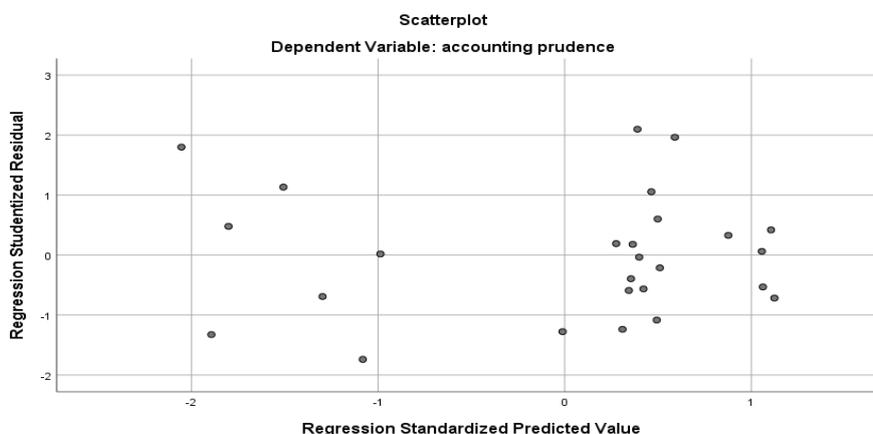
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 <sup>a</sup>	.017	.207	.16494	1.011

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial distress

b. Dependent Variable: Accounting Prudence

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,011 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 1 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada grafik tersebut tersebar disekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu, maka model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas dan sekaligus menunjukkan terjadinya homoskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.249	.485		.514	.610
financial distress	.003	.011	-.033	2.219	.027
leverage	.051	.059	-.079	-.862	.596

a. Dependent Variable: accounting prudence

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,249 menunjukkan apabila variabel independen yaitu *financial distress* dan *leverage* bernilai konstan maka nilai *accounting prudence* nya juga 0,249.

2. Koefisien regresi *financial distress* yaitu sebesar 0,003 dimana terdapat hubungan positif antara *financial distress* dengan *accounting prudence*. Jika *financial distress* naik satu satuan, maka peluang perusahaan untuk melakukan *accounting prudence* juga akan meningkat 0,003 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,051 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel *leverage* dengan *accounting prudence*, maka apabila *leverage* naik satu satuan perusahaan akan melakukan *accounting prudence* meningkat sebesar 0,051 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi (R)

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131 <sup>a</sup>	.017	.207	.16494

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

b. Dependent variable : Accounting Prudence

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6 tertera nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) = 0,207 atau 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* sebesar 20,7%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 20,7\% = 79,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, risiko litigasi, maupun profitabilitas yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

### Metode Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dengan  $n = 48$  ;  $k = 2$  ;  $df = 45$  ( $48 - 2 - 1$ ). Sehingga nilai t-tabel adalah 1,679 Pada penelitian ini diuji t digunakan untuk menguji  $H_1$  dan  $H_2$ .

##### 1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Accounting Prudence*

Hasil pengujian *financial distress* terhadap *accounting prudence* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,219 yang nilainya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,679. Tingkat signifikan menunjukkan 0,027 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian “*Financial Distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Accounting Prudence*.”  $H_1$  : **Diterima**

##### 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence*

Hasil pengujian *leverage* terhadap *accounting prudence* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,862 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,679. Tingkat signifikan menunjukkan 0,596 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “*Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.”  $H_2$  : **Ditolak**

#### b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji F)

Dengan  $n = 48$  ;  $k = 2$  ;  $df = n - k - 1 = 45$ , sehingga nilai F-tabel 3,20, dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai F-hitung sebesar  $3,91 > F$ -tabel 3,20 dengan tingkat signifikansi 0,010 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “*financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *accounting prudence*”.  $H_3$  : **Diterima**

## Pembahasan

### Hipotesis 1 : Pengaruh Financial Distress Terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t ( uji parsial ) diperoleh nilai signifikansi  $t_{X1} = 0,027$ . Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa financial distress secara parsial berpengaruh signifikan terhadap accounting prudence. Maka hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa peningkatan atau penurunan *financial distress* selama tahun 2018- 2021 memiliki pengaruh terhadap *accounting prudence*.

### Hipotesis 2 : Pengaruh Leverage Terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial ( Uji Statistik t ) diperoleh nilai signifikansi  $t_X = 0,596$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.

### Hipotesis 3 : Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai F-hitung sebesar  $3,91 > F\text{-tabel } 3,20$  dengan tingkat signifikansi 0,010 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan *leverage* dapat menjelaskan *accounting prudence* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar  $2,219 > t\text{-tabel } 1,679$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *accounting prudence* Oleh sebab itu, Hipotesis ( H1 ) diterima.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar  $-0,862 < t\text{-tabel } 1,679$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,596 > 0,05$  serta nilai beta sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Oleh sebab itu untuk hipotesis (H2) ditolak.
3. *Financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung  $3,91 > F\text{-tabel } 3,20$  dengan signifikansi 0,010 dimana signifikansinya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat *accounting prudence* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis (H3) diterima.
4. *Financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sebesar 20,7%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (Adjust R Square) yaitu 0,207 atau 20,7% , sedangkan sisanya di pengaruhi faktor lain

seperti ukuran perusahaan, resiko legitimasi, maupun profitabilitas yang tidak penulis teliti pada penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial disttress* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan, dalam hal ini perusahaan sudah baik dalam menerapkan prinsip *prudence* dan diharapkan sebelum perusahaan mengalami *financial distress*, sebaiknya perusahaan dapat menerapkan prinsip *accounting prudence* sejak dini untuk mencegah hal yang tak diinginkan dimasa yang akan datang.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *debt to asset ratio*, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menguji dengan jenis rasio *leverage* lainnya yang dapat menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah variabel independen atau mengganti variabel bebas penelitian diluar penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap *accounting prudence*, misalnya ukuran perusahaan, resiko ligitimasi, dan profitabilitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina, and Salma Taqwa. 2014. "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 2(1): 293–312. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>.
- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemediasi Prudence." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12(2): Article on Press. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6612/4490%0Ahttp://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/581%0Ahttp://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2212567114008016>.
- Elvani Media Sarah, Rina Asmeri, dan Meri Dwi Anggraini. 2022. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Financial Distress Terhadap Prudence Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018)." *Pareso Journal* 3(April): 49–58.
- Febriyanto, Fery Citra, and Laurensius Laurensius. 2022. "Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap." *Fortunate Business Review* 2(1): 1–19.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 5*. Badan Penerbit universitas diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM 5)*. CV Budi Utama.
- Hakim, 2017. *Kajian Riset Akuntansi* (adi Pramono (ed.)). PT.Grasindo.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Windi. 2018. "Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Net Interest Margin, Leverage Dan Bank Size Terhadap Financial Distress Bank Umum Di Indonesia Tahun 2009-2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6(2): 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4928/4329>.

- Hermawan, Rony. 2022. "Pengaruh Financial Distress Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 381–94.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (adi Pramono (ed.)). PT.Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Irfani, DR. Agus S, M. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Savitri, Enni. 2016. "Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Pustaka Sahila Yogyakarta* 1: 103.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT.Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta
- Suryani, H. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media
- Ridho, Muhammad, and Dwi Arianto. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 21(3): 1–10.
- Salma, Nur, and Tiara Januar Riska. 2020. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI." *Competitive* 14(2): 84–95.
- Savitri, Enni. 2016. "Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Pustaka Sahila Yogyakarta* 1: 103.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, and Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21(2): 289–312.
- Sumantri, Indra Iman. 2016. "Pengaruh Insentif Pajak , Growth Opportunity , Dan Leverage Terhadap." (1989): 122–45.
- Sutama, Dedi Rossidi, and Erna Lisa. 2018. "Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018." X(1): 21–39.
- Wijaya, K. 2022. "Pengaruh Financial Distress Dan Ceo Gender Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...." : 62–76. <http://eprints.ukmc.ac.id/7029/>.
- William R Scott. 2019. "Agency Theory (William R Scott) Dalam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Mila, F. (2018). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE Terhadap accounting prudence pada perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial distress pada perusahaan sektor property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 75383.
- Yuniarti, N. (2019). *Pengaruh Financial Distress,, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2015-2018*.
- cnbcindonesia.com. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. In *market*.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)